

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian tentang pengaruh Konseling terhadap *self stigma* penderita HIV/AIDS dengan Pendekatan teori Lawrence Green pada pasien HIV/AIDS di poli VCT RSUD Prof. Soekandar kabupaten Mojokerto.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi dan Data Umum

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Informasi, Sumber Informasi dan Lama Sakit Pasien HIV/AIDS di Poli VCT RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojosari Mojokerto.

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Usia Responden		
20 - 35 Tahun	10	25
36 - 46 Tahun	30	75
Total	40	100
Jenis kelamin		
Perempuan	17	57,5
Laki-laki	23	42,5
Total	40	100
Pekerjaan		
Wiraswasta	40	100
Informasi		
Pernah	40	100
Sumber Informasi		
Media Massa/cetak	16	40
Tenaga Kesehatan	24	60
Total	40	100
Lama sakit HIV/AIDS		
< 1 tahun	8	20
1-3 tahun	27	67,5
> 3 tahun	5	12,5
Total	40	100

Sumber : Data Umum tahun 2021

Karakteristik responden berdasarkan usia berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia >30 sampai 46 tahun sejumlah 30 orang (32,5%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar adalah responden laki-laki. Karakteristik responden berdasarkan bekerja berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa semua responden memiliki pekerjaan wiraswasta dan demikian juga dengan semua responden telah mendapatkan informasi. Adapun sumber informasi HIV/AIDS terbanyak adalah dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 34 orang (60%). Sedangkan lama responden mengalami sakit HIV/AIDS sebagian besar antara 1-3 tahun yaitu sebanyak 27 orang (67,5%).

5.1.2 Data Khusus

5.1.2.1 *Self Stigma* Responden Kelompok Perlakuan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi *Self Stigma* Responden Kelompok Perlakuan Konseling Berbasis Teori Lawrence Green

Kelompok Perlakuan	<i>Self Stigma</i>			
	Pre-test		Pos-test	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Tidak ada <i>Self stigma</i>	2	10	8	40
<i>Self Stigma</i> Ringan	8	40	12	60
<i>Self Stigma</i> Sedang	10	50	-	-
Total	20	100	20	100

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada *self stigma* kelompok perlakuan setelah diberikan konseling

berbasis Teori Lawrence Green dimana sebelum diberikan konseling sebagian besar mempunyai *self stigma* sedang sebanyak 10 responden (50%) dan setelah pemberian konseling sebanyak 3 kali pertemuan masing-masing selama 30 menit sebagian besar mempunyai *self stigma* ringan sebanyak 12 responden (60%) dan terjadi peningkatan responden dengan tidak ada *self stigma* dari hanya 2 orang (10%) menjadi 8 orang (40%).

5.1.2.2 *Self Stigma* Responden Kelompok Kontrol

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi *Self Stigma* Responden Kelompok Kontrol Tindakan Standar Poli VCT

Kelompok Perlakuan	<i>Self Stigma</i>			
	Pre-test		Pos-test	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Tidak ada <i>Self stigma</i>	1	5	3	15
<i>Self Stigma</i> Ringan	8	40	8	40
<i>Self Stigma</i> Sedang	11	55	9	45
Total	20	100	20	100

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada *self stigma* kelompok kontrol setelah diberikan tindakan standar poli VCT walaupun peningkatan tidak terlalu besar. Sebelum diberikan tindakan sebagian besar mempunyai *self stigma* ringan sebanyak 8 responden (40%) dan setelah pemberian tindakan tetap menunjukkan sebanyak 8 responden. Akan tetapi terdapat sebanyak 11 *self stigma* sedang (55%) mengalami penurunan frekuensi menjadi 9 responden (45%). Terjadi

peningkatan responden dengan tidak ada *self stigma* dari hanya 1 orang (5%) menjadi 3 orang (45%).

4.1.2.3. Hasil Uji *Paired Sample T Test* kedua kelompok penelitian

Tabel 5.4 Hasil uji *paired t test* kedua kelompok perlakuan dan kontrol

No	Nilai <i>Paired t test</i>	Mean	SD	Koefisien korelasi	ρ
1	Kelompok Perlakuan	-14,061	5,078	0,600	0,000
2	Kelompok Kontrol	-6,624	6,142	0,200	0,104

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan Hasil uji *paired t test* menunjukkan nilai mean kelompok perlakuan sebesar -14,061 dengan SD = 5,079 dan pada kelompok kontrol nilai mean = -6,624 dengan SD = 6,142. Nilai ρ kelompok perlakuan = 0,000, dan ρ kelompok kontrol = 0,104 sedangkan $\alpha = 0,05$ sehingga $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh konseling berbasis teori Lawrence Green terhadap *self stigma* pasien HIV/AIDS. Koefisien korelasi 0,600 menunjukkan bahwa bernilai positif atau kuat yang artinya terjadi kecenderungan penurunan *self stigma* sesudah perlakuan dan rata-rata penurunannya adalah 0,600. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai $\rho = 0,104$ sehingga terdapat tidak ada pengaruh Tindakan standar poli VCT terhadap *self stigma* pasien HIV/AIDS.

5.1.2.4 Hasil Uji *Independent T Test* kedua kelompok penelitian

Tabel 5.5 Hasil uji *Independent t test* kedua kelompok perlakuan dan kontrol

Nilai Independen t test	Mean	ρ
<i>Self Stigma</i> Kelompok Perlakuan dan kelompok kontrol	-7.32	0,001

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan Hasil uji *independent t test* menunjukkan nilai mean sebesar -7.32 dan nilai ρ kelompok = 0,001, sedangkan $\alpha = 0,05$ sehingga $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan rata-rata jumlah *self stigma* pada kelompok perlakuan dan rata-rata pada kelompok kontrol setelah pemberian konseling yang berbeda signifikan dengan tindakan standart rumah sakit

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 *Self Stigma* Responden Kelompok Perlakuan sebelum dan sesudah Konseling

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai *self stigma* sedang sebanyak 10 responden (50%). Terdapat perubahan pada *self stigma* kelompok perlakuan setelah diberikan konseling berbasis Teori Lawrence Green sehingga sebagian besar mempunyai *self stigma* ringan yaitu sebanyak 12 responden (60%). Pemberian konseling sebanyak 3 kali pertemuan masing-masing selama 30 menit. Uji *paired t test* menunjukkan ada pengaruh signifikan konseling berbasis teori Lawrence Green terhadap *self stigma* pasien HIV/AIDS.

Stigmatisasi pada pasien HIV/AIDS terjadi di masyarakat dan *stigma* terhadap dirinya sendiri. Diskriminasi dan label negatif dapat mengganggu kehidupan ODHA dengan mempengaruhi tekanan fisik, psikologi dan kehidupan sosial bahkan depresi. *Self stigma* terjadi melalui tahap kesadaran (*Awareness*), tahap persetujuan (*Agreement*) dan tahap Aplikasi (*Application*). Kurangnya pemahaman keluarga dan masyarakat mengenai HIV dan AIDS menambah buruk situasi yang dialami pengidap. HIV dan AIDS masih dianggap sebagai momok menyeramkan, karena saat divonis sebagai ODHA, yang terbayang adalah kematian (Mak & Lam, 2017).